

Implementasi *Peer Tutor* Berbantuan *Short Movie* dalam Meningkatkan Partisipasi dan Kolaborasi Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Kelas XI SOEKTIS 2 MAN 2 Mataram

Muhammad Rizky Maulana^{1*}, Hairil Wadi¹, Jepri Utomo¹, Ni Made Novi Suryanti¹

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: kikymaulana896@gmail.com, wadifkipunram@gmail.com, jepruutomo@staff.unram.ac.id, denov_suryanti@yahoo.com

Article History

Received : December 02th, 2025

Revised : December 23th, 2025

Accepted : January 13th, 2026

Abstract: Partisipasi dan kolaborasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21, khususnya pada mata pelajaran sosiologi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial aktif. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi melalui implementasi model pembelajaran *Peer Tutor* berbantuan *Short Movie*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, angket refleksi siswa dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model tutor sebaya berbantuan film pendek terlaksana dengan persentase 67% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Persentase partisipasi siswa meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, sedangkan kolaborasi siswa meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Kemudian persentase refleksi siswa pada siklus I yaitu 64% kemudian meningkat menjadi 91% pada siklus II dan persentase pada refleksi guru yaitu 44% meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini terjadi karena adanya interaksi sejajar antar siswa dan penggunaan media audiovisual yang menarik dan kontekstual, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model tutor sebaya berbantuan film pendek efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI SOEKTIS 2 MAN 2 Mataram.

Keywords: Kolaborasi, Partisipasi, *Peer Tutor*, Pembelajaran Sosiologi, *Short Movie*.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik menguasai keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi (Handayani et al., 2023). Keterampilan ini menjadi inti Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, berbasis proyek, serta berorientasi pada pengembangan sosial-emosional dan literasi abad 21 (Kemdikbudristek, 2022; Gunawan et al., 2023). Dalam konteks ini, mata pelajaran sosiologi berperan strategis dalam membentuk karakter reflektif, kolaboratif, dan partisipatif siswa (Januarti & Hendrastomo, 2017; Qodr et al., 2021).

Namun, pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di sekolah masih menghadapi tantangan rendahnya partisipasi dan kolaborasi siswa. Studi awal di MAN 2 Mataram menunjukkan bahwa selama pembelajaran sosiologi, hanya 2–3 siswa yang aktif dalam diskusi, sedangkan lebih dari 90% lainnya berperan pasif. Aktivitas belajar juga didominasi oleh guru (*teacher-centered learning*), dengan perilaku *off-task* seperti berbicara di luar konteks topik pembelajaran, kurang fokus, dan enggan bekerja sama dalam kelompok. Wawancara dengan guru pengampu pelajaran sosiologi menguatkan temuan bahwa rendahnya partisipasi dan kolaborasi menjadi hambatan utama implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Hasil observasi dan kuesioner mendukung kondisi tersebut: sebagian besar siswa merasa jarang dilibatkan dalam diskusi kelompok dan tidak terbiasa menjadikan teman sebaya sebagai sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2020) dan Purwanti (2022) yang menegaskan bahwa partisipasi rendah dan minimnya keterampilan kolaboratif merupakan dampak dari model pembelajaran konvensional yang masih berorientasi pada guru. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran aktif dan kontekstual yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Salah satu alternatif inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi adalah penerapan model *Peer Tutor* berbantuan *Short Movie*. Penelitian Alvyanita dan Priatna (2021) menunjukkan bahwa pendekatan *Peer Tutor* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan, sedangkan Hanipah (2023) menegaskan bahwa media audiovisual seperti *Short Movie* meningkatkan motivasi dan pemahaman visual siswa. Kombinasi keduanya diyakini efektif menciptakan interaksi dua arah antar siswa, memperkuat rasa tanggung jawab, dan memperjelas konsep pembelajaran secara kontekstual (Jaya, 2023; Ihsan, 2020). Meskipun demikian, implementasi integratif antara *Peer Tutor* dan *Short Movie* dalam pembelajaran Sosiologi masih jarang dikaji. Padahal, pembelajaran Sosiologi menuntut kemampuan kolaboratif dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi model *Peer Tutor* berbantuan *Short Movie* dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SOEKTIS 2 MAN 2 Mataram.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang berlangsung secara siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal (Kemmis & McTaggart, 1988; Arikunto, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Mataram Sekolah ini berlokasi di Jl. Pendidikan, No.25 Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang Kota

Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SOEKTIS 2 dengan 36 siswa, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi dan kolaborasi dalam pembelajaran sosiologi. Oleh karena itu, siswa kelas XI SOEKTIS 2 dijadikan sebagai subjek tindakan, sedangkan guru mata pelajaran sosiologi bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan penelitian.

Model *Peer Tutor* berbantuan *Short Movie* digunakan sebagai variabel tindakan dalam penelitian ini. Sedangkan variabel harapan atau hasil yang diharapkan adalah meningkatnya partisipasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran sosiologi. Siklus tindakan digunakan dalam proses penelitian, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang sampai diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap indikator yang diukur (Widiastuti & Kurniasih, 2020).

Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti bersama guru kolaborator melakukan identifikasi masalah dan menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan. Perencanaan meliputi penyusunan Modul Ajar, LKPD, penyiapan instrumen observasi, lembar refleksi siswa dan guru, serta media pembelajaran berupa *short movie* yang relevan dengan materi “Permasalahan Sosial akibat Hubungan Antarkelompok”. Pada tahap ini, guru juga menentukan beberapa siswa yang akan berperan sebagai tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik dan keterampilan komunikasinya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*action*), di mana pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan, sedangkan tutor sebaya membantu teman kelompoknya memahami materi yang dipelajari melalui tayangan *short movie*. Dalam tahap ini, siswa diharapkan aktif berdiskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Kelas bukan sekedar arena penelitian, tetapi ruang kolaboratif yang memungkinkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan perubahan sosial di lingkungannya (Arikunto, 2021).

Tahap selanjutnya adalah pengamatan (*observation*), yang bertujuan

mendokumentasikan sejauh mana dampak implementasi model *peer tutor* berbantuan *short movie* telah mencapai tujuan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang mencakup keterlaksanaan pembelajaran, partisipasi, dan kolaborasi siswa. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui catatan lapangan, lembar observasi, serta dokumentasi foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap terakhir adalah refleksi (*reflection*). Refleksi merupakan proses meninjau secara kritis perubahan yang terjadi pada siswa, guru, maupun situasi belajar di kelas. Pada tahap ini, peneliti menganalisis sejauh mana tindakan yang dilakukan telah menghasilkan perbaikan nyata terhadap partisipasi dan kolaborasi siswa. Guru berperan aktif dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tindakan, sekaligus merumuskan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya (Miles et al., 2018). Nilai keberhasilan, kelebihan, kekurangan, dan arah perbaikan ditentukan melalui diskusi reflektif antara peneliti dan kolaborator.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, refleksi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi dan kolaborasi siswa, kemudian refleksi untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap implementasi model pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti visual atas keterlaksanaan tindakan (Sugiyono, 2021). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil refleksi siswa dan guru selama proses tindakan berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, kolaborasi, dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Persentase ketercapaian dihitung menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yg diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian berikut (Monica, 2018):

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Skor

Persentase	Indikator
85,01% - 100,00%	Sangat Tinggi
70,01% - 85,00%	Tinggi
50,01% - 70,00%	Sedang
01,00% - 50,00%	Rendah

Penelitian dianggap berhasil apabila model *peer tutor* berbantuan *short movie* dapat terlaksana dengan baik dan sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan partisipasi dan kolaborasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan partisipasi siswa dan keterampilan kolaboratif dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan penerapan model ini dalam pembelajaran sosiologi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model *peer tutor* berbantuan *short movie* digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi. Implementasi model *peer tutor* dipilih karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, dan belajar melalui interaksi sosial yang bermakna. Strategi *peer tutor* mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi, bertanya, memberi penjelasan, serta mendengarkan informasi yang dijelaskan oleh teman sebayanya. Media *short movie* berfungsi sebagai stimulus visual yang memperkuat pemahaman konsep sosial yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, refleksi guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Oktober 2025 dimulai dengan tahap perencanaan, yang meliputi penyusunan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi, dan lembar refleksi siswa dan guru. Guru menayangkan *short movie* bertema Permasalahan Sosial akibat Hubungan Antarkelompok yang relevan dengan kehidupan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan model *peer tutor* dan membagi

siswa ke dalam enam kelompok heterogen, masing-masing terdiri dari satu tutor sebaya.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dengan urutan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menayangkan *short movie* dan memberi kesempatan bagi kelompok untuk mendiskusikan isi film, menganalisis pesan sosial, serta mempresentasikan hasil diskusi. Tutor berperan aktif dalam membantu anggota kelompok memahami materi dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, persentase keterlaksanaan model *peer tutor* berbantuan *short movie* mencapai 67%, dari 18 indikator yang terlaksana sebanyak 12 indikator. Kemudian persentase partisipasi siswa sebesar 64%, hasil pengamatan menunjukkan dari 36 siswa ada 25 siswa yang berpartisipasi aktif dan persentase kolaborasi siswa sebanyak 71%, terlihat ada 28 siswa yang aktif berkolaborasi aktif dalam kerja kelompok. Sementara itu, hasil refleksi guru dan siswa menunjukkan tingkat keterlibatan masih berada pada kisaran 44–67%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan diskusi, cenderung bergantung pada tutor, serta belum terbiasa menyampaikan pendapat. Selain itu, beberapa tutor masih terlihat ragu dalam memimpin kelompok, dan media *short movie* belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menggali analisis sosial yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang ditemukan.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada 16 dan 21 Oktober 2025, siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru melakukan pembekalan kepada tutor sebaya sebelum pembelajaran dimulai, memperbaiki panduan diskusi, serta memilih *short movie* yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru memperjelas tahapan pembelajaran, memberikan waktu lebih untuk refleksi kelompok, dan menekankan kerja sama dalam setiap aktivitas.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan di siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Persentase keterlaksanaan model *peer tutor* berbantuan *short movie* mencapai 100% yang berarti 18 indikator telah dilaksanakan oleh guru, dan pada partisipasi siswa meningkat menjadi 86% dengan jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebanyak 33 orang, kemudian kolaborasi siswa mencapai 87% dengan 34 orang yang sudah aktif berkolaborasi dalam kerja kelompok. Refleksi guru dan siswa menunjukkan capaian 91–100%, menandakan peningkatan yang sangat baik.

Perubahan positif juga tampak dari suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif. Siswa lebih antusias menonton dan mendiskusikan isi film, aktif bertanya kepada tutor, serta mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Tutor berperan efektif sebagai fasilitator dalam kelompok, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan pengarah diskusi. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai sepenuhnya pada siklus II.

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus	Pelaksanaan <i>Peer Tutor</i> berbantuan <i>Short Movie</i>		Partisipasi		Kolaborasi		Refleksi	
	Indikator	Peresentase	Aktivitas partisipasi	Persentase	Aktivitas kolaborasi	Persentase	Siswa	Guru
I	12	67%	25	64%	28	71%	67%	44%
II	18	100%	33	86%	34	87%	91%	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *peer tutor* berbantuan *short movie* berhasil meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut tampak dari peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas partisipatif, serta hasil

refleksi guru dan siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif. Siswa belajar dari teman sebayanya dengan bahasa yang lebih sederhana yang mudah dipahami dan situasi yang lebih

nyaman, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Alvyanita dan Priatna (2021), yang menyatakan bahwa model *Peer Tutor* dapat meningkatkan ketuntasan belajar melalui interaksi dua arah yang memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penggunaan media *Short Movie* terbukti mampu meningkatkan fokus dan partisipasi belajar siswa. Visualisasi peristiwa sosial dalam bentuk film pendek membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret. Hal ini sesuai dengan temuan Hanipah (2023), yang menjelaskan bahwa media audiovisual dapat menarik perhatian siswa, memperjelas konsep, dan meningkatkan keterlibatan belajar.

Peningkatan partisipasi dan kolaborasi juga sejalan dengan teori *Social Constructivism Vygotsky*, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam hal ini, tutor sebaya berperan sebagai *more capable peer* yang membantu teman-temannya mencapai pemahaman yang lebih tinggi (Gunawan, 2022). Johnson dan Johnson (2018) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif membangun saling ketergantungan positif dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *peer tutor* berbantuan *short movie* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa implementasi model *peer tutor* berbantuan *short movie* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SOEKTIS 2 MAN 2 Mataram. Pada Siklus I, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 66%, partisipasi siswa baru mencapai 64%, kolaborasi 71%, dengan refleksi guru sebesar 44% dan refleksi siswa 67%, menunjukkan antusiasme yang baik meski sebagian siswa masih pasif. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan, pada partisipasi siswa menjadi 86%, kolaborasi 87%, dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

mencapai 100%. Refleksi guru dan siswa juga meningkat hingga 91–100%, menandakan pembelajaran berlangsung lebih aktif, terarah, dan kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *peer tutor* berbantuan *short movie* berhasil meningkatkan partisipasi belajar dan keterampilan kolaborasi siswa secara signifikan dalam pembelajaran sosiologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat yang terlibat dan membantu dari proses penelitian hingga publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Alvyanita, R., & Priatna, D. (2021). *Penerapan strategi peer tutor untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 9(2), 112–119.
- Anugrah, M., & Fitria, L. (2023). *Kolaborasi dalam pembelajaran sosiologi berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 12(1), 45–54.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (9th ed.). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2022). *Teori belajar sosial konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran kolaboratif*. Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang Press.
- Gunawan, I., Rahayu, A., & Supriadi, D. (2023). *Kurikulum Merdeka dan penguatan kompetensi abad 21 di sekolah menengah. Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 4(2), 101–110.
- Handayani, S., Putra, M. R., & Nuraini, L. (2023). *Keterampilan abad 21 dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Jurnal Pendidikan Abad 21*, 5(1), 55–64.
- Hanipah, R. (2023). *Efektivitas media short movie terhadap motivasi dan fokus belajar siswa SMA. Jurnal Media Pembelajaran Sosiologi*, 4(1), 18–27.
- Ihsan, M. (2020). *Penggunaan media short movie dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 140–150.
- Januarti, T., & Hendrastomo, G. (2017). *Pembelajaran reflektif dalam pendidikan*

- sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(3), 45–53.
- Jaya, D. (2023). *Efektivitas metode peer tutor berbasis media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 89–98.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). *Cooperation and competition: Theory and research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi pembelajaran abad 21*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria, Australia: Deakin University Press.
- Majid, A. (2019). *Strategi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Monica, R. (2018). *Kategori keberhasilan tindakan dalam penelitian pendidikan. Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 145–153.
- Ningsih, W., Sulastris, E., & Amin, N. (2020). *Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 311–320.
- Nurmalasari, F., & Aditya, P. (2023). *Interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sosial*, 13(1), 22–30.
- Purwanti, R. (2022). *Kendala dan solusi pembelajaran kolaboratif di SMA. Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(4), 215–224.
- Putra, N., Santosa, R., & Lestari, H. (2021). *Model penelitian tindakan kelas untuk guru profesional. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 233–240.
- Qodr, A., Siregar, M., & Taqwa, A. (2021). *Kolaborasi siswa dan penguatan karakter sosial dalam pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan*, 12(2), 98–107.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Siregar, M., Hanipah, L., & Qodr, A. (2024). *Integrasi media short movie dalam pembelajaran kolaboratif sosiologi. Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 34–45.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Taqwa, A., Rahmawati, S., & Nurhayati, F. (2024). *Penguatan kepekaan sosial melalui pembelajaran sosiologi berbasis proyek. Jurnal Inovasi Sosial*, 3(2), 55–65.
- Widiastuti, A., & Kurniasih, D. (2020). *Penerapan model Kemmis dan McTaggart dalam penelitian tindakan kelas. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 27–35.